

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2000 Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 41 negara yang berpartisipasi dalam penilaian PISA. Tahun 2003 Indonesia kembali berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA dan setelah dilakukan tes hasilnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu peringkat Indonesia tetap berada di bawah. Tahun 2018 Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA (*the programme for international student assessment*). Perbaikan terhadap hasil penilaian PISA dapat dimulai dari pendidikan yang paling awal di tempuh oleh anak yaitu pendidikan anak usia dini. Hal ini menimbulkan reaksi dari beberapa kalangan tidak terkecuali media masa dan pemangku kepentingan pendidikan yang menjadikan hasil dari penilaian PISA sebagai alasan mengapa pendidikan perlu berbenah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas serta akses yang merata untuk seluruh anak usia dini dapat menjadi solusi terhadap penilaian PISA yang setiap tahun tidak ada perubahan yang berarti bagi peringkat Indonesia (Hewi *et al.*, 2020).

Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan sistem manajemen peningkatan mutu tenaga kependidikan yang tepat supaya mampu menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang berkualitas di bidang pendidikan. Berbicara dengan manajemen peningkatan mutu tenaga kependidikan, pendidikan memegang peranan yang penting di dalam pelaksanaan proses peningkatan mutu tenaga kependidikan. Nabila *et al.*, (2023) Menerangkan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian sumber daya melalui kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang lain. Sedangkan manajemen PAUD adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk bekerja mencapai suatu tujuan tertentu yang didalamnya berisi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan demi terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang berkualitas untuk memfasilitasi pengembangan aspek

perkembangan anak dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini.

Fadhli, (2017) Menjelaskan bahwa mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, pendidik dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah. Kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari: 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya penghargaan murid, 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran, 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, social dan pengembangan budaya pengajar, 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para pendidik / staf. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat PAUD tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Oleh karena itu diperlukan seorang pendidik yang berkompoten demi menunjang mutu pendidikan tersebut. Kompetensi pendidik dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya (Yusutria, 2019).

Aisah *et al.*, (2021) Menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD menjadi sangat penting mengingat pada kelompok usia inilah potensi kecerdasan dan landasan perilaku manusia terbentuk. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas. Menurut Rohmat,

(2017) mengatakan bahwa sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 Bab pasal 1 ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun dengan program layanan berbentuk Kelompok Bermain (Kober), Satuan Paud Sejenis (SPS), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Roudhatul Atfal (RA) serta Taman Penitpan Anak (TPA) atau sejenisnya. Tujuan utama PAUD adalah untuk membentuk anak yang berkualitas. Rohmat, (2017) Menjelaskan bahwa lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD. Setiap penyelenggaraan program PAUD baik lembaga maupun perorangan harus memperoleh ijin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

Sekolah unggulan dapat terwujud melalui penerapan model manajemen mutu pendidikan yang memberdayakan potensi sekolahnya sesuai dengan karakteristik keunggulannya masing-masing. Model manajemen mutu pendidikan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kepada upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut tidak seluruhnya mampu diatasi oleh sekolah, namun sekolah perlu memberdayakan seluruh *stakeholders* terutama dinas diknas agar terlibat dan turut aktif mengatasi (Tika Santika *et al.*, 2023).

Studi dilakukan di KB-TK YIMI Gresik yang berlokasi di Jalan Kramat Langon, Sumberrejo, Puloancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61119. Berdasarkan hasil literatur pustaka dan observasi di KB-TK YIMI Gresik. Peningkatan pengelolaan manajemen mutu pada lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Gambaran awal pada lembaga pendidikan anak usia dini PAUD, sangat

menekankan kedisiplinan baik bagi murid maupun pendidik . Hal ini terlihat dari proses mengajar yang berlangsung dengan baik tanpa adanya jam kosong meskipun pendidik yang bersangkutan berhalangan untuk hadir. Pendidik yang berhalangan hadir akan digantikan untuk pendidik yang lain dan tetap aktif berada dikelas hingga jam pelajaran selesai. Dilihat dari segi perekrutan tenaga pendidik, tidak mengharuskan dari lulusan PG PAUD atau PG TK namun terdapat peningkatan profesionalisme melalui beberapa pelatihan dan pendidikan. Realitanya dilapangan pendidikan bagi anak usia dini saat ini hanya diselenggarakan mengembangkan untuk kemampuan kognitifnya saja dan menjauhkan anak dari situasi budaya yang mengelilinginya. Hampir semua lembaga pendidikan anak usia dini menjadikan belajar menulis, membaca dan berhitung sebagai kegiatan inti. Orang tua dan pendidik seakan memaksakan harapan anak kepada anak untuk menjadi pintar secara akademik dan melupakan kodrat anak untuk tumbuh serta berkembang secara alami (Yusutria, 2019).

Selain itu Realitas di lapangan untuk membuat suatu pendidikan yang bermutu dihadapkan ke berbagai permasalahan yang tidak sedikit diantaranya adalah dalam merencanakan program. Masalah sarana dan prasarana juga dihadapi oleh sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar kurang maksimal, dalam monitoring dan evaluasi, adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang disiplin kerja, Selain itu kurangnya keberanian kepala sekolah untuk mengajukan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses kegiatan belajar ajar mengajar, kemudian koordinasi antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan terkadang terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan sebuah ketidak nyamanan dalam mengembangkan tugas.

KB-TK YIMI menggunakan kurikulum karakter yang memiliki strategi pengembangan melalui tiga hal, yaitu mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat (Anggreni, 2020). Namun, strategi penerapan pendidikan karakter tersebut ternyata

belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan saat ini masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan skill untuk bekerja sehingga siswa mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan pembentukan watak, karakter atau ahlak nyaris hampir tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan, padahal karakter inilah yang menentukan pada arah masa depan yang lebih cerah. Suatu bangsa akan mengalami keterpurukan disebabkan karena tidak memiliki karakter yang baik. hal itulah yang mengakibatkan bangsa ini terpuruk dan tidak keluar dari krisis multi dimensi (Purnomo *et al.*, 2012).

Pada KB-TK YIMI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal dengan *Multiple Intelligence Observation*. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik memiliki kecerdasan kinestetik, maka pendekatan pembelajarannya akan difokuskan pada aktivitas olahraga. Penentuan jenis kecerdasan seorang peserta didik dilakukan oleh ahli profesional dan melalui wawancara dengan peserta didik. Setelah kita mengetahui kecerdasan seorang anak, baik pendidik maupun orang tua dapat memahami bahwa bakat peserta didik tersebut mungkin lebih terarah ke bidang olahraga (Muntaqo, 2021). Manajemen kelas di KB-TK YIMI didasarkan pada konsep *multiple intelligence observation* yang mengelompokkan peserta didik ke dalam dua kelas kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Linguistik, Musikal dan kelas Intrapersonal, Matematis, Visual/spasial, dan Naturalis. Pengelompokkan ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi belajar peserta didik melalui pendekatan yang paling cocok dengan gaya dan jenis kecerdasan masing-masing peserta didik (Jazuli, 2017).

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan konsep *multiple intelligence observation* yang menitikberatkan pada keunikan setiap anak seharusnya mencakup aktivitas pembelajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang beragam. Namun, perubahan kondisi pembelajaran yang terjadi telah menyebabkan ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar dan kecerdasan dominan peserta didik. Hal ini mengakibatkan penurunan efektivitas pembelajaran, serta berdampak negatif pada proses pembelajaran yang berlangsung. Meskipun demikian, secara empiris, beberapa pendidik menghadapi

kesulitan dalam melakukan monitoring langsung terhadap peserta didik, berinteraksi secara langsung, dan membina karakter peserta didik (Mujahidah, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam hal ini, guna memastikan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan mendukung perkembangan peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik juga menghadapi kendala yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas. Maka dari itu, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam merancang pengelolaan kelas yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggembirakan, sehingga peserta didik merasa nyaman saat berinteraksi dengan pendidik di dalam ruangan kelas.

Pada dasarnya KB-TK YIMI berfokus dan mendominasi pada bidang keagamaan. Berbeda dengan sekolah umum lainnya KB-TK YIMI menjadikan peserta didik lebih teladan dalam ilmu agama sejak dini, seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur yang selalu diadakan di awal dan akhir pembelajaran. Dalam mengasah kemampuan bahasa dan berbicara KB-TK YIMI juga menerapkan pembelajaran dengan aplikasi Al-Quran, dengan metode menghafal dan melafalkan potongan ayat Al-Quran tersebut. Dalam perkembangannya KB – TK YIMI juga menerapkan metode isyarah bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berbahasa dan ekspresif bagi anak usia dini. Selain itu KB-TK YIMI memiliki program Rapor digital yang sangat jarang dimiliki oleh sekolah umum lainnya, program rapor digital berbeda dengan rapor biasanya yang hanya menyampaikan laporan hasil belajar melalui tulisan. Rapor digital menyampaikan hasil belajar peserta didik selama satu periode dengan bentuk video hasil belajar masing-masing peserta didik.

Pendidikan yang ada di Indonesia pasti memiliki model manajemen pada sekolahnya. Banyak sekali model manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring yang akan membuat program pendidikan anak usia dini berjalan dengan sukses, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Model manajemen pendidikan sebagai pendekatan sumber daya manusia kompetitif, sarana pembaruan sosial yang berkeadilan, serta pembaruan dunia pendidikan yang kontekstual. KB-TK YIMI Gresik siap membantu para orang tua untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik secara Islami ke arah yang lebih baik

dan memberikan bekal berbagai adab dan moralitas melalui contoh dan pembiasaan sehari – hari agar mereka terbimbing menjadi peserta didik yang membanggakan.

Model manajemen pendidikan anak usia dini KB-TK YIMI Gresik ini terjadi karena proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana kita ketahui fungsi manajemen itu di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Apabila sekolah telah bisa melaksanakan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen di atas, maka terhindar dari semua ungkapan yang menyatakan bahwa lembaga Pendidik dan Kependidikan KB-TK YIMI Gresik yang di kelola dengan manajemen yang asal-asalan tanpa tujuan yang tepat. Maka tidak akan ada lagi lembaga Pendidik dan Kependidikan yang ketinggalan zaman, tidak terorganisir dengan rapi, dan tidak memiliki sistem kontrol yang sesuai khususnya di KB-TK YIMI Gresik.

KB-TK YIMI Gresik mendesain peserta didik untuk bisa kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah. KB-TK YIMI Gresik selalu ber inovasi menjawab tantangan dunia pendidikan bentuk inovasi yang dapat dilakukan pendidik. Berbagai inovasi dalam model manajemen yang dikembangkan seluruh pendidik dan tenaga pendidik KB-TK YIMI Gresik akan menjadi faktor keberhasilan dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan diperlukan kajian konsep manajemen pendidikan secara menyeluruh dan mendalam. Pada penelitian ini penting untuk dilakukan dalam mencari model manajemen mutu pendidikan yang tepat bagi KB-TK YIMI Gresik, perlunya penelitian di model manajemen pendidikan, dan tren globalisasi saat ini.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila adanya upaya perbaikan yang dilakukan, diantaranya dengan peningkatan mutu sekolah melalui model manajemen pendidikan. Model Manajemen mutu pendidikan merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik (Mia Noprika *et al.*, 2020). Strategi untuk memperbaiki mutu sekolah adalah dengan jalan memberikan kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan

kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel sekolah maupun anggota masyarakat yang dibentuk oleh dewan atau komite sekolah yang beranggotakan kepala sekolah, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, personel sekolah orang tua dan masyarakat disamping mempunyai tanggung jawab yang besar dapat melakukan kontrol yang lebih luas terhadap proses pendidikan di sekolah. Melalui keterlibatan semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik, murid dan pihak masyarakat dalam pengambilan keputusan itu maka manajemen berbasis sekolah dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid, meningkatkan motivasi pendidik, memberi peluang bagi seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting yang akan meningkatkan mutu sekolah (Sukmana & Mulyanti, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa model manajemen mutu merupakan strategi yang digunakan oleh pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaannya agar tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu manajemen peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kaitannya dengan permasalahan pendidikan, dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, pendidik, karyawan, sarana dan prasarana dan elemen lain yang saling berkaitan dan berkesinambungan agar menjadi sebuah tim kerja sama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan.

Efisiensi dan Mutu adalah parameter kunci yang menentukan kepentingan sosial-ekonomi bidang pendidikan. Model Manajemen Mutu adalah bagian dari manajemen yang bertujuan untuk mencapai sasaran Mutu melalui perencanaan, pemantauan, meyakinkan dan meningkatkan Mutu. Dalam kondisi modern, manajemen mutu menjadi fungsi bisnis serta fungsi lainnya, yang melibatkan orang-orang dari semua profil dan dari semua organisasi. Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam permasalahan yang berbeda dengan penelitian lain terkait pengamatan, perbaikan kondisi dan implementasi terhadap model manajemen mutu pada bidang pendidikan terkhususnya pada anak usia dini. Peneliti berfokus melakukan

penelitian di KB-TK YIMI dengan judul penelitian “**Model Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di KB-TK YIMI Gresik .**”

1.2. Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan fokus pada kajian yang dibahas dalam penelitian, maka berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka adapun fokus peneliti yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian adalah “Model Manajemen Mutu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini Di KB-TK YIMI Gresik”

Berdasarkan fokus penelitian dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan anak usia dini di KB-TK YIMI Gresik ?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan anak usia dini di KB-TK YIMI Gresik ?
3. Bagaimana Model manajemen mutu pendidikan anak usia dini KB-TK YIMI Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan secara umum pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan anak usia dini di KB-TK YIMI Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan anak usia dini di KB-TK YIMI Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan Model manajemen mutu pendidikan anak usia dini KB-TK YIMI Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal :
 - a. Memberikan sumbangan konsep dan pemikiran tentang pentingnya manajemen strategi mutu pendidikan pada pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak.
 - b. Memberikan sumbangan perlunya manajemen strategi mutu Pendidikan dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi, pada pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak.
 - c. Memberikan informasi yang akurat dalam konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen strategi mutu pendidikan dan cara-cara mengimplementasikannya dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak.
2. Manfaat Secara Praktis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :
 - a. Bahan evaluasi bagi para praktisi pendidikan, orangtua dan masyarakat umum tentang pentingnya layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di Taman Kanak-Kanak.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang menejer lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan untuk memfasilitasi Anak Usia Dini dan mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
 - c. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi semua pihak akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman, serta untuk mendapatkan kejelasan secara komprehensif. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain :

1. Model merupakan gambaran inti yang sederhana serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin di tunjukkan dan dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep.
2. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.
3. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *output* dan *outcomes*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika setiap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Output* pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik tinggi.
4. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan.